

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA GENERASI Z

THE ROLE OF SOCIAL MEDIA IN IMPROVING GENERATION Z'S NATIONAL DEFENSE AWARENESS

Aida Restu Amalia, Darto Wahidin

UNIVERSITAS PAMULANG

(amaliaaidarestu@gmail.com, dosen02827@unpam.ac.id)

Abstrak - Penelitian ini membahas peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z, yang merupakan kelompok usia yang tumbuh di era digital. Permasalahan ini didasari oleh pentingnya memahami bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara Generasi Z dan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, yang melibatkan analisis berbagai sumber literatur terkait media sosial, kesadaran bela negara, dan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk menyebarkan informasi tentang nilai-nilai kebangsaan, tetapi terdapat tantangan yang signifikan, seperti disinformasi, polarisasi pandangan, dan perilaku trolling. Selain itu, banyaknya pilihan platform dan sifat konten yang sementara juga menjadi kendala dalam membangun kesadaran. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan untuk meningkatkan literasi media, berkolaborasi dengan influencer, dan mengembangkan konten edukasi yang menarik. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z, serta pentingnya strategi yang terencana dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program-program yang bertujuan membangun kesadaran bela negara di era digital.

Kata Kunci: Bela negara, digitalisasi, Generasi z, media sosial, teknologi

Abstract – This research discusses the role of social media in increasing awareness of defending the country among generation Z, which is an age group that grew up in the digital era. This problem is based on the importance of understanding how social media can be used as a tool to spread national values, as well as identifying the challenges faced in this process. This research aims to examine the role of social media in increasing awareness of generation Z's defense of the country and to find out the challenges faced and the solutions that can be implemented. The method used is a literature study, which involves analyzing various literary sources related to social media, national defense awareness, and generation Z. The results of the research show that social media has great potential to disseminate information about national values, but there are significant challenges, such as disinformation, polarization of views, and trolling behavior. In addition, the large choice of platforms and the temporary nature of content are also obstacles to building awareness. To overcome this challenge, it is recommended to increase media literacy, collaborate with influencers, and develop interesting educational content. This research provides in-depth insight into how social media can be used effectively to increase awareness of national defense among generation Z, as well as the importance of planned strategies in facing various existing challenges. Thus, it is hoped that this research can become a reference for developing programs aimed at building national awareness in the digital era.

Keywords: National defense, digitalization, generation z, social media, technology

Pendahuluan

Pada beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, terutama di kalangan Generasi muda (Fajriah & Ningsih, 2024). Media sosial muncul sebagai salah satu platform utama yang digunakan untuk berbagi informasi, mengekspresikan diri, dan membangun hubungan sosial (Regita et al., 2024). Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam era digital, sangat akrab dengan berbagai aplikasi dan platform media sosial (Kalista et al., 2024). Dengan akses yang mudah dan cepat, Generasi ini menggunakan media sosial tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai isu, termasuk isu-isu sosial dan politik yang berkaitan dengan kebangsaan.

Menurut DataReportal, pada Januari 2024 Indonesia memiliki 139 juta pengguna media sosial, setara dengan

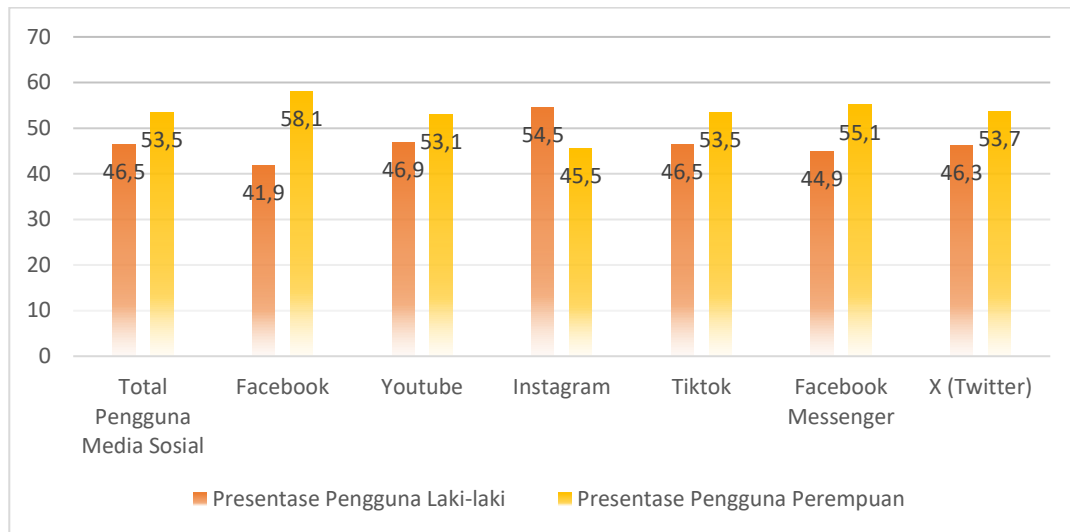
49,9 persen dari total populasi. Analisis yang dilakukan oleh Kepios menunjukkan bahwa jumlah pengguna tersebut relative stabil dan tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan periode awal tahun 2023 hingga awal 2024. Terdapat sekitar 126,8 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas yang aktif di media sosial, atau setara dengan 64,8 persen dari total populasi dewasa saat itu. Data ini diperoleh dari alat perencanaan iklan di platform media sosial.

Secara keseluruhan, 75 persen dari semua pengguna internet di Indonesia (tanpa memandang usia) menggunakan minimal satu platform media sosial pada bulan Januari 2024. Dari total pengguna media sosial, 46,5 persen adalah perempuan dan 53,5 persen adalah laki-laki (Kemp, 2024). Data pengguna media sosial di Indonesia pada awal 2024 dapat digambarkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengguna Media Sosial di Indonesia Awal Tahun 2024

Platform Media Sosial	Jumlah Pengguna (Juta)	Presentase dari Total Popoulasi
Total Pengguna Media Sosial	139,0	49,9%
Facebook	117,6	42,1%
Youtube	139,0	49,9%
Instagram	100,9	36,2%
TikTok	126,8	64,8% (18 tahun ke atas)
Facebook Messenger	27,75	10,0%
X (Twitter)	24,69	8,9%

Sumber: Kemp, 2024



Gambar 1. Pengguna media sosial di Indonesia awal tahun 2024 berdasarkan jenis kelamin
 Sumber: Kemp, 2024

Berdasarkan Tabel 1. dan Gambar 1. di atas dapat diketahui bahwa Facebook memiliki 117,6 juta pengguna di Indonesia pada awal tahun 2024 menurut data dari Meta, 41,9 persen dari audiens iklan Facebook adalah perempuan dan 58,1 persen adalah laki-laki. Data dari Google menunjukkan bahwa YouTube memiliki 139 juta pengguna di Indonesia pada waktu yang sama, dengan jangkauan iklan setara dengan 49,9 persen dari total populasi.

Dalam hal perbandingan, iklan YouTube menjangkau 75 persen dari total pengguna internet di Indonesia (tanpa memandang usia) pada Januari 2024. Dari audiens iklan YouTube, 46,9 persen adalah perempuan dan 53,1 persen adalah laki-laki. Data Meta menyebutkan bahwa Instagram memiliki 100,9 juta pengguna

di Indonesia pada awal 2024, dengan jangkauan iklan setara dengan 36,2 persen dari total populasi. Perlu dicatat bahwa Instagram hanya mengizinkan orang berusia 13 tahun ke atas untuk mendaftar, sehingga 46 persen dari audiens yang memenuhi syarat menggunakan Instagram.

Selain itu, jangkauan iklan Instagram di Indonesia pada awal tahun 2024 mencapai 54,5 persen dari total pengguna internet lokal (tanpa memandang usia), dengan 54,5 persen audiens iklan Instagram adalah perempuan dan 45,5 persen adalah laki-laki. Sementara TikTok, menurut angka dari ByteDance, memiliki 126,8 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas di Indonesia pada awal 2024.

Walau ByteDance mengizinkan pemasar untuk menargetkan iklan kepada pengguna berusia 13 tahun ke atas, data hanya mencakup pengguna berusia 18 tahun ke atas. TikTok menjangkau 64,8 persen dari seluruh orang dewasa berusia 18 tahun ke atas di Indonesia pada awal 2024, dengan jangkauan iklan setara dengan 68,5 persen dari total pengguna internet lokal pada waktu tersebut. Dari audiens iklan TikTok, 46,5 persen adalah perempuan dan 53,5 persen adalah laki-laki.

Data Meta juga menunjukkan bahwa iklan di Facebook Messenger menjangkau 27,75 juta pengguna di Indonesia pada awal tahun 2024. Jangkauan iklan Facebook Messenger setara dengan 10 persen dari total populasi, di mana 12,7 persen dari audiens yang memenuhi syarat adalah pengguna di Indonesia. Jangkauan iklan Facebook Messenger di Indonesia juga mencapai 15 persen dari basis pengguna internet lokal (tanpa memandang usia), dengan 44,9 persen audiensnya adalah perempuan dan 55,1 persen adalah laki-laki.

Terakhir, angka dari sumber periklanan X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) menunjukkan bahwa platform ini memiliki 24,69 juta pengguna di Indonesia pada awal tahun 2024, yang

berarti jangkauan iklan X setara dengan 8,9 persen dari total populasi. Jangkauan iklan X juga mencapai 13,3 persen dari basis pengguna internet lokal (tanpa memandang usia), dengan 46,3 persen audiens iklan adalah perempuan dan 53,7 persen adalah laki-laki (Kemp, 2024).

Kesadaran bela negara merupakan aspek penting dalam membangun identitas nasional dan tanggung jawab sosial (Darojat, 2020). Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, di mana informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia masuk ke dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi Generasi muda untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kebangsaan. Kesadaran bela negara mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta komitmen terhadap nilai-nilai dan sejarah bangsa (Hartono, 2020). Namun, tantangan muncul ketika media sosial, yang seharusnya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi positif, juga menjadi saluran bagi penyebaran informasi yang tidak akurat dan berita palsu.

Fenomena penggunaan media sosial dalam konteks kesadaran bela negara menunjukkan bahwa banyak Generasi Z aktif berdiskusi dan berpartisipasi dalam isu-isu kebangsaan

(Rahayu et al., 2019). Berbagai kampanye sosial, gerakan lingkungan, dan inisiatif untuk meningkatkan partisipasi politik sering kali dijalankan melalui media sosial (Rahmadina & Sutarso, 2024). Namun, tidak semua informasi yang tersebar di platform tersebut bersifat edukatif. Banyak konten yang bersifat provokatif atau *misleading*, yang dapat memengaruhi persepsi Generasi muda terhadap identitas nasional dan tanggung jawab sosial mereka. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran bela negara, sambil tetap memperhatikan potensi risiko dan tantangan yang ada.

Peran media sosial dalam pembentukan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z sangat relevan untuk dikaji secara ilmiah. Dengan berbagai fitur interaktif yang dimiliki oleh platform media sosial, Generasi muda memiliki kesempatan untuk terlibat dalam diskusi yang lebih luas mengenai isu-isu kebangsaan (Ramadanti et al., 2022). Namun, tantangan yang akan dihadapi untuk tujuan ini juga tidak dapat diabaikan. Banyak Generasi Z yang terjebak dalam arus informasi yang cepat, tanpa memiliki kemampuan untuk menyaring dan menganalisis konten yang

diterima. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang nilai-nilai kebangsaan dan peran individu dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial dan mencari solusi yang dapat diterapkan. Dengan fokus pada dua aspek ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat dalam membangun kesadaran bela negara yang lebih baik di kalangan Generasi muda.

Beberapa penelitian yang terdahulu menunjukkan relevansi dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Sri Hartinah dan Said Bambang Nurcahya pada tahun 2022 dengan judul "*Peranan Mahasiswa dalam Bela Negara Menggunakan Media Sosial dengan Konten Kekinian.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui media sosial, terutama TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dapat

memanfaatkan media sosial dan penyiaran digital untuk menyebarkan nilai-nilai bela negara dengan cara menggunakan bahasa dan konten yang relevan, serta mudah dipahami oleh Generasi muda. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis peran mahasiswa dalam konteks ini (Hartinah et al., 2022).

Penelitian kedua dilakukan oleh Satino et al. (2023) dengan judul *"Membangun Karakter Generasi Muda sebagai Wujud Bela Negara Melalui Media Sosial dengan Hashtag Belanegara."* Penelitian ini bertujuan memberikan peran media sosial, terutama dengan penggunaan hashtag dalam membangun kesadaran bela negara di kalangan Generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana penting bagi Generasi muda untuk memahami dan mendalami makna bela negara, serta tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah studi literatur.

Penelitian ketiga oleh Kurniawaty & Widyatmo (2024) berjudul *"Nasionalisme di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Generasi Z Indonesia"* mengkaji interaksi nasionalisme Generasi Z di tengah arus globalisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa

tantangan terhadap identitas nasional, namun sifat adaptif dan kritik Generasi Z terhadap pemerintah menunjukkan dinamika rasa nasionalisme. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk menganalisis literatur terkait dan memberikan rekomendasi strategis untuk pendidikan yang relevan dalam memperkuat rasa nasionalisme.

Penelitian keempat dilakukan oleh Murtopo & Martono (2024) dengan judul *"Optimalisasi Peran Media Sosial Guna Meningkatkan Kesadaran Bela Negara"*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai media informasi efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan penguatan pemahaman terhadap media sosial dan literasi digital. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Dari keempat penelitian tersebut, terdapat *gap research* yang menunjukkan bahwa belum ada kajian yang secara spesifik mengaitkan semua elemen tersebut dalam satu kajian menyeluruh, terutama dalam konteks Generasi Z. Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini berjudul *"Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Generasi Z"* diarahkan dapat mengisi gap tersebut dengan menyelidiki bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara

efektif untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z.

Novelty penelitian ini terletak pada penekanan terkait tantangan spesifik yang dihadapi Generasi Z di ruang digital, seperti disinformasi, polarisasi konten, dan memberikan solusi praktis melalui penguatan literasi media dan kolaborasi dengan influencer. Dengan fokus yang terarah pada Generasi Z dan pendekatan holistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi membangun penguatan kesadaran bela negara di era digital, serta menjadi referensi dalam perumusan program-program pendidikan yang relevan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Pendekatan dipilih karena memungkinkan untuk mengumpulkan, menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mendalami literatur yang ada untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan media sosial dan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai jenis literatur sekunder.

Sumber-sumber tersebut meliputi artikel ilmiah, buku akademik, laporan resmi, serta data statistik yang berkaitan dengan media sosial, kesadaran bela negara. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis untuk memastikan kerelevansian sumber dan pemahaman yang komprehensif.

Beberapa basis data akademik yang digunakan meliputi Google Scholar, Scopus, Web of Science, Garuda, dan EBSCOhost. Kata kunci pencarian yang diterapkan mencakup "bela negara," "Generasi Z," dan "media sosial," serta kombinasi dari kata-kata tersebut, seperti "bela negara Generasi Z" dan "media sosial kesadaran bela negara." Rentang tahun publikasi dibatasi pada periode 2019-2024, untuk memastikan relevansi dan aktualitas temuan.

Kriteria inklusi ditentukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis benar-benar berkaitan dengan topik penelitian. Artikel yang termasuk dalam kriteria ini adalah yang membahas peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara, dengan fokus pada Generasi Z sebagai kelompok sasaran. Selain itu, artikel yang menyediakan data empiris atau analisis mendalam mengenai efektivitas media sosial dalam konteks ini juga

diikutsertakan. Di sisi lain, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan, seperti yang hanya membahas media sosial secara umum tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai kebangsaan, serta artikel yang tidak memiliki metodologi penelitian yang jelas. Setelah menerapkan kriteria tersebut, diperoleh 60 artikel relevan yang dianalisis.

Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari artikel-artikel tersebut. Tema yang dihasilkan berkaitan erat dengan indikator penelitian, seperti peningkatan pengetahuan mengenai nilai-nilai kebangsaan, partisipasi aktif Generasi Z dalam kegiatan bela negara, dan efektivitas media sosial dalam menyebarkan nilai-nilai tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memahami bagaimana media sosial berperan dalam membangun kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z, serta tantangan yang mungkin dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Hasil analisis ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pendidikan dan kebijakan terkait bela negara di era digital.

Teknik analisis data dilakukan melalui pengkodean untuk

mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari literatur yang telah dibaca. Proses ini dimulai dengan membaca setiap artikel secara menyeluruh, di mana informasi penting dicatat dan ditandai. Pengkodean manual memberikan fleksibilitas untuk mengadaptasi tema yang muncul sesuai dengan konteks penelitian.

Setelah pengkodean, langkah berikutnya adalah sintesis, di mana informasi dari berbagai sumber digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Tema-tema yang dihasilkan diperoleh secara induktif, berdasarkan pola-pola yang muncul dari analisis literatur, yang mencakup berbagai aspek seperti peningkatan pengetahuan nilai-nilai kebangsaan dan partisipasi aktif Generasi Z.

Sebanyak 60 artikel relevan dianalisis, yang berasal dari berbagai jenis penelitian, termasuk studi kasus, survei, dan tinjauan literatur. Karakteristik artikel ini beragam, memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana media sosial berfungsi dalam konteks kesadaran bela negara. Untuk memastikan validitas pengkodean, prosedur pemeriksaan

reliabilitas dilakukan dengan melibatkan beberapa rekan sejawat yang meninjau dan memberikan masukan terhadap pengkodean yang telah dilakukan. Proses ini memastikan bahwa tema yang diidentifikasi konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah sintesis dan validasi selesai, analisis dan interpretasi hasil dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan politik yang memengaruhi Generasi Z dalam menggunakan media sosial. Dengan pendekatan sistematis ini, diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan pandangan yang mendalam mengenai bagaimana media sosial dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z, serta tantangan dan solusi yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian ini, beberapa langkah akan diambil. Validitas akan dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak bias dan dapat dipercaya. Prosedur cross-referencing akan dilakukan melalui pengecekan narasi antar-sumber, di mana kesesuaian

informasi antara beberapa sumber akan diperiksa secara mendalam. Dalam proses ini, narasi yang dihasilkan dari berbagai sumber akan dibandingkan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan konsistensi dan akurasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan satu perspektif, tetapi mencerminkan pemahaman yang lebih holistik tentang peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara.

Untuk menjaga reliabilitas penelitian, tidak hanya proses pengumpulan dan analisis data yang akan didokumentasikan dengan jelas, tetapi juga akan dilakukan mekanisme pemeriksaan ulang atau uji konsistensi antar-peneliti. Dalam hal ini, beberapa rekan peneliti akan dilibatkan untuk meninjau hasil analisis dan pengkodean yang telah dilakukan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa tema dan interpretasi yang dihasilkan konsisten dan mendukung keandalan hasil penelitian. Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang

kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z.

Hasil dan Pembahasan

Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Generasi Z

Media sosial menjadi salah satu alat efektif untuk menyebarkan informasi dan membangun kesadaran sosial (Ema & Nayiroh, 2024). Generasi Z yang tumbuh di era digital, media sosial tidak lagi hanya sebagai alat komunikasi, tetapi berkembang sebagai media interaksi pertukaran gagasan tentang nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional (Kurniawaty & Widyatmo, 2024). Dengan akses yang mudah dan cepat tersebut menjadikan media digital sebagai medium efektif dalam internalisasi nilai bela negara.

Aspek penting media sosial adalah kemampuannya untuk menyebarkan informasi secara luas dan cepat (Juleha et al., 2024). Platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok memungkinkan menjangkau kelompok yang lebih besar dibandingkan dengan media konvensional (Narottama & Moniaga, 2022). Konten yang dibagikan di media sosial lebih menarik, terutama bagi Generasi Z yang terbiasa dengan format visual, singkat, dan interaktif.

Format konten seperti video pendek, infografis, dan meme terbukti efektif menyederhanakan pesan-pesan kompleks tentang bela negara menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Format-format konten tersebut tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun ketertarikan emosional pembaca terhadap isu kebangsaan.

Dalam konteks penguatan kesadaran bela negara, media sosial berfungsi sebagai ruang berbagi cerita dan pengalaman yang merepresentasikan nilai-nilai kebangsaan (Akbar et al., 2024). Berbagai konten yang menampilkan kisah inspiratif pahlawan nasional, tradisi lokal, dan kontribusi masyarakat terhadap negara (Komara et al., 2024). Melalui narasi yang kuat, autentik, dan disajikan dengan cara kreatif, Generasi Z dapat lebih memahami dan mengapresiasi warisan budaya dan sejarah bangsanya.

Media sosial juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pengguna (Sisrazeni, 2017). Diskusi yang berlangsung di berbagai platform membuka ruang dialog yang melibatkan beragam perspektif mengenai isu-isu kebangsaan. Melalui interaksi tersebut, Generasi Z dapat mengekspresikan pendapat, berbagi pandangan, serta

mendiskusikan tantangan kebangsaan secara konstruktif, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mengenai identitas nasional dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Salah satu contoh penggunaan media sosial untuk meningkatkan kesadaran bela negara adalah kampanye yang dilakukan oleh berbagai organisasi dan komunitas (Suryani, 2018). Kampanye tersebut dirancang untuk menarik perhatian Generasi Z dengan cara yang inovatif dan interaktif. Misalnya, penggunaan hashtag yang populer dapat mendorong partisipasi aktif dari pengguna media sosial dalam berbagi konten yang berkaitan dengan bela negara (Satino et al., 2023).

Melalui media sosial, Generasi Z juga memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bela negara (Hartinah et al., 2022). Berita dan informasi mengenai acara-acara nasional, peringatan hari besar, dan program-program pemerintah dapat dengan cepat disebarluaskan melalui platform-platform ini. Dengan demikian, Generasi muda dapat lebih terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan memahami pentingnya partisipasi aktif dalam membangun bangsa.

Selain itu, media sosial berperan sebagai medium edukatif yang memperkenalkan tokoh-tokoh berpengaruh dalam sejarah bangsa kepada Generasi Z. Melalui konten digital, generasi muda dapat mempelajari perjuangan dan pengorbanan para pahlawan, pemimpin, serta tokoh masyarakat yang berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Pemahaman tersebut berpotensi memperkuat penghargaan terhadap nilai-nilai kebangsaan dan memperdalam kesadaran akan identitas nasional (Siregar et al., 2022).

Pentingnya media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara juga terlihat dari fenomena viral yang sering terjadi di platform-platform ini. Ketika suatu isu kebangsaan mendapatkan perhatian luas dan dibicarakan di media sosial, hal ini dapat memicu diskusi yang lebih besar di kalangan Generasi muda. Konten yang viral sering kali menjadi titik awal untuk mengangkat isu-isu penting yang berkaitan dengan identitas dan nilai-nilai kebangsaan (Agustina, 2020).

Dalam kajian ini, media sosial diidentifikasi sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan yang positif. Banyak kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta

tanah air dan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa (Murtopo & Martono, 2024). Konten yang mempromosikan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati dapat meningkatkan rasa solidaritas di kalangan Generasi muda.

Sebagai generasi dengan tingkat literasi teknologi tinggi, Generasi Z memiliki potensi besar untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berkontribusi pada penguatan kesadaran bela negara (Daffa *et al.*, 2024). Dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyebarkan konten, Generasi ini dapat terlibat secara langsung dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan.

Media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk mengedukasi Generasi muda tentang pentingnya kesadaran bela negara (Firdaus *et al.*, 2024). Banyak akun dan halaman yang fokus pada penyebaran pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta cara-cara untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Edukasi yang dilakukan melalui media sosial sering kali lebih menarik dan mudah dicerna, sehingga dapat meningkatkan

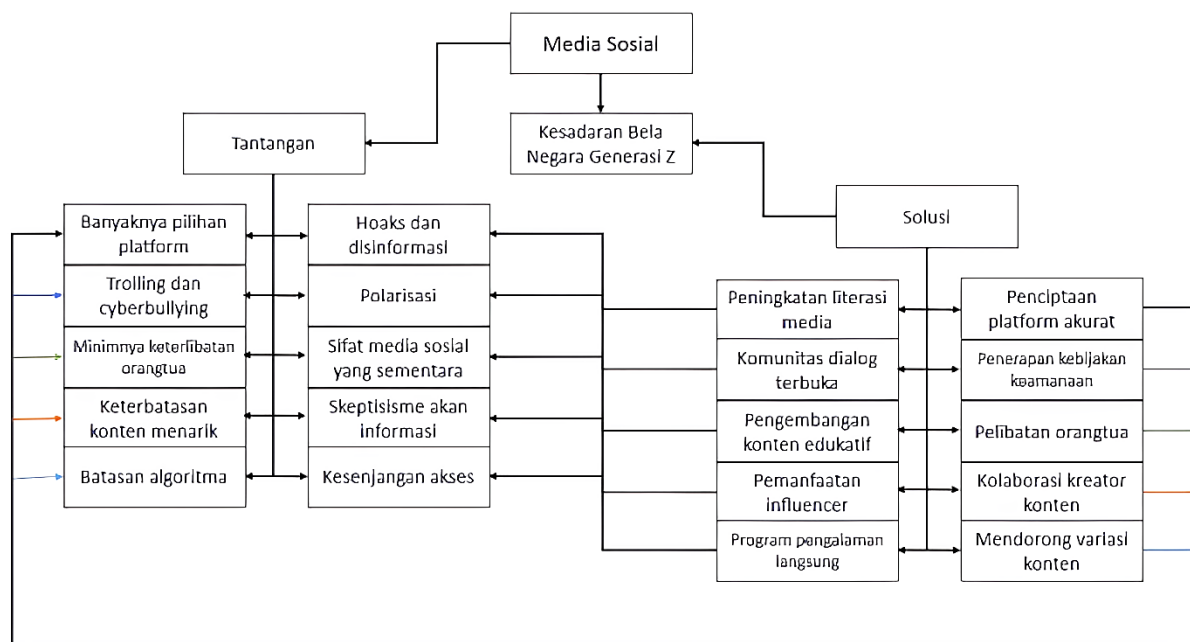
pemahaman dan kesadaran Generasi Z mengenai tanggung jawab mereka terhadap negara.

Dalam konteks yang lebih luas, peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z memiliki implikasi yang signifikan bagi masa depan bangsa. Ketika Generasi muda memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas nasional dan nilai-nilai kebangsaan, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat (Fahrezi *et al.*, 2023).

Media sosial, dengan segala potensinya, dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan identitas Generasi Z sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Nurhayati *et al.*, 2024).

Tantangan Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara dan Solusi Menghadapi Tantangan

Tantangan dan solusi penggunaan media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara Generasi z dapat digambarkan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Tantangan dan Solusi
 Sumber: Hasil pengolahan data penulis, 2025

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan membangun kesadaran sosial, terdapat berbagai hambatan yang menghalangi efektivitasnya. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam era digital, sering kali terpapar pada informasi yang beragam melalui berbagai platform media sosial, namun tidak semua informasi tersebut dapat diandalkan atau relevan dengan konteks kesadaran bela negara.

Salah satu tantangan utama adalah maraknya informasi yang tidak akurat atau menyesatkan, yang sering kali beredar di media sosial. Dalam lingkungan digital yang dipenuhi dengan

berita dan konten yang beragam, sulit bagi pengguna untuk membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak (Wulandari, 2019).

Banyak pengguna, terutama di kalangan Generasi Z, cenderung menerima informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Ketergantungan pada sumber informasi yang tidak kredibel dapat mengakibatkan penyebaran narasi yang salah tentang nilai-nilai kebangsaan dan pentingnya bela negara. Ketika informasi yang diterima tidak akurat, dampaknya dapat merugikan pemahaman Generasi muda tentang tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Selain itu, fenomena disinformasi dan berita palsu menjadi semakin umum di media sosial (Wulandari, 2019). Banyak konten yang dirancang untuk menarik perhatian, namun tidak selalu mencerminkan kebenaran. Konten-konten ini sering kali disebar dengan cepat dan luas, sehingga dapat mempengaruhi persepsi Generasi Z terhadap isu-isu kebangsaan.

Ketika Generasi muda terpapar pada informasi yang menyesatkan, hal ini dapat mengurangi kepercayaan mereka terhadap sumber informasi yang sah dan merusak kesadaran bela negara yang seharusnya dibangun melalui pemahaman yang benar tentang sejarah dan nilai-nilai kebangsaan.

Tantangan lain yang dihadapi dalam penggunaan media sosial adalah polarisasi pandangan (H. W. *et al.*, 2022). Diskusi mengenai isu-isu kebangsaan sering kali diwarnai oleh pandangan yang ekstrem dan intoleransi. Ketika Generasi Z terlibat dalam diskusi di media sosial, konflik antar pendapat dapat muncul, yang pada gilirannya menciptakan ketegangan dan menghambat dialog yang konstruktif.

Polarisasi ini sering kali menyebabkan Generasi muda merasa terasing dari diskusi yang seharusnya

mendorong kesadaran bela negara. Ketika perdebatan menjadi lebih emosional dan kurang berbasis pada argumen yang rasional, hal ini dapat mengalihkan perhatian dari tujuan utama, yaitu membangun kesadaran dan rasa cinta tanah air.

Aspek lain yang menjadi tantangan adalah sifat media sosial yang cenderung bersifat sementara (Perwirawati, 2023). Konten yang beredar di platform media sosial umumnya memiliki siklus perhatian yang singkat, sehingga fokus pengguna mudah berpindah ke konten lain yang lebih baru. Meskipun kampanye yang dirancang secara menarik mampu menciptakan perhatian dalam jangka pendek, menjaga keterlibatan serta kesadaran bela negara secara berkelanjutan masih menjadi persoalan utama. Dominasi konten hiburan dan tren populer kerap menyebabkan pesan-pesan kebangsaan kurang memperoleh ruang perhatian yang memadai di kalangan Generasi Z.

Selain karakteristik konten yang cepat berlalu, tantangan lain adalah adanya kesenjangan akses terhadap media sosial (Jayanthi & Dinaseviani, 2022). Generasi Z sering dipersepsikan sebagai kelompok yang melek digital, pada kenyataannya tidak seluruh individu

memiliki akses yang setara. Faktor ekonomi, tingkat pendidikan, serta kondisi geografis berpengaruh terhadap kemampuan generasi muda dalam mengakses dan memanfaatkan media sosial secara optimal (Suryana, 2024). Ketimpangan akses ini berpotensi membatasi jangkauan pesan-pesan bela negara dan menghambat upaya pembentukan kesadaran yang merata di seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya, banyaknya pilihan platform media sosial juga menjadi tantangan tersendiri (Khotimah & Tanti, 2023). Dengan berbagai platform yang tersedia, seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan Twitter, Generasi Z sering merasa kewalahan dalam memilih sumber informasi yang tepat. Berbagai platform memiliki karakteristik dan audiens yang berbeda, sehingga pesan yang disampaikan dapat bervariasi. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan kebingungan dan mengurangi efektivitas pesan yang ingin disampaikan.

Tantangan juga muncul dari perilaku pengguna media sosial itu sendiri. Dalam banyak kasus, pengguna cenderung terjebak dalam ruang gema, di mana mereka hanya terpapar pada pandangan dan informasi yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri (Dubois

& Blank, 2018). Hal ini dapat mengurangi kemampuan Generasi Z untuk menerima perspektif yang berbeda dan memperluas pemahaman mereka mengenai isu-isu kebangsaan.

Ketika Generasi muda terkurung dalam ruang gema ini, peluang untuk membangun kesadaran bela negara yang inklusif dan komprehensif menjadi terbatas. Dialog yang seharusnya saling membangun dapat terhambat oleh keengganan untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain.

Di samping itu, perilaku *trolling* dan *cyberbullying* di media sosial juga menjadi tantangan yang signifikan (Aydin et al., 2021). Banyak Generasi Z yang merasa terintimidasi atau tidak nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi yang berkaitan dengan kesadaran bela negara karena takut akan serangan dari pengguna lain. Lingkungan yang tidak ramah ini dapat mengurangi keinginan untuk berbagi pendapat dan berkontribusi dalam dialog publik.

Pengaruh algoritma media sosial juga tidak dapat diabaikan dalam konteks ini. Algoritma sering kali menentukan konten apa yang muncul di feed pengguna berdasarkan preferensi dan perilaku sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan pengguna hanya melihat

konten yang sesuai dengan minat dan pandangan mereka, sehingga mengurangi eksposur terhadap informasi yang berbeda (Wulandari *et al.*, 2021).

Dalam konteks kesadaran bela negara, algoritma yang cenderung mengedepankan konten yang viral atau populer dapat mengabaikan pesan-pesan yang lebih mendalam dan edukatif. Akibatnya, Generasi Z mungkin tidak mendapatkan informasi yang seimbang dan komprehensif mengenai isu-isu kebangsaan.

Solusi terhadap tantangan penggunaan media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z memerlukan pendekatan yang komprehensif dan multidimensional. Pertama, penting untuk meningkatkan literasi media di kalangan Generasi muda (Sari & Prasetya, 2022).

Program pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan literasi media dapat membantu individu memahami cara mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan membedakan antara fakta dan disinformasi. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan materi tentang literasi media ke dalam kurikulum, sehingga Generasi Z dapat

belajar sejak dini mengenai pentingnya mengevaluasi informasi yang diterima.

Di samping itu, kampanye kesadaran yang melibatkan *influencer* dan tokoh publik di media sosial dapat menjadi strategi yang efektif. Menggunakan kekuatan pengaruh dari figur publik yang memiliki kredibilitas di mata Generasi Z dapat membantu menyebarkan pesan-pesan mengenai kesadaran bela negara.

Pengembangan komunitas online yang mendukung dialog terbuka mengenai isu-isu kebangsaan juga menjadi solusi yang penting (Toding, 2023). Platform media sosial dapat dijadikan ruang bagi Generasi Z untuk berbagi pendapat, berdiskusi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah, Generasi muda dapat merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi yang berkaitan dengan kesadaran bela negara. Moderasi yang baik dalam diskusi ini akan membantu menjaga suasana yang konstruktif dan mengurangi potensi konflik.

Menciptakan konten yang edukatif dan menarik juga merupakan langkah yang krusial (Leuwol *et al.*, 2023). Dengan memproduksi berbagai jenis konten, seperti video dokumenter, infografis, dan

artikel yang mendalam, informasi tentang nilai-nilai kebangsaan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik. Konten yang disajikan dengan visual yang menarik dan narasi yang kuat dapat meningkatkan daya tarik dan mempermudah pemahaman.

Selain itu, kolaborasi dengan kreator konten yang sudah memiliki audiens di media sosial dapat membantu menjangkau lebih banyak individu, sehingga pesan-pesan kesadaran bela negara dapat tersebar dengan lebih luas.

Penting juga untuk mengembangkan program-program yang berfokus pada pengalaman langsung. Kegiatan seperti workshop, seminar, atau pelatihan yang melibatkan Generasi Z dalam kegiatan sosial atau kebudayaan dapat memberi mereka kesempatan untuk merasakan langsung nilai-nilai kebangsaan.

Penggunaan teknologi yang inovatif juga dapat menjadi bagian dari solusi. Mengembangkan aplikasi atau platform yang menyediakan informasi akurat dan edukatif tentang kesadaran bela negara dapat membantu Generasi Z mengakses informasi dengan lebih mudah (Komara *et al.*, 2024). Aplikasi yang menyajikan berita, artikel, dan konten edukatif dalam format yang menarik dapat merangsang

minat Generasi muda untuk mencari tahu lebih banyak tentang tema-tema kebangsaan.

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan juga sangat penting. Program-program yang mengedukasi orang tua tentang peran media sosial dan pentingnya kesadaran bela negara dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2016). Dengan demikian, diskusi mengenai nilai-nilai kebangsaan dapat berlangsung tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah.

Penting untuk memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan di media sosial (Yel & Nasution, 2022). Membuat kebijakan yang jelas mengenai perilaku yang dapat diterima dalam diskusi online akan membantu menciptakan lingkungan yang aman bagi Generasi Z untuk berpendapat.

Platform media sosial dapat mengimplementasikan fitur yang memungkinkan pengguna melaporkan perilaku yang tidak pantas, seperti *trolling* atau *cyberbullying*. Dengan demikian, pengalaman positif dalam berinteraksi di media sosial dapat meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong partisipasi

aktif dalam diskusi mengenai kesadaran bela negara.

Kesimpulan, Rekomendasi dan Pembatasan

Media sosial memiliki potensi yang besar sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z. Temuan menunjukkan bahwa platform media sosial memungkinkan Generasi muda untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyebarkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang lebih dinamis. Namun, tantangan signifikan seperti disinformasi dan polarisasi pandangan juga dihadapi, yang dapat mengganggu dialog konstruktif dan mengurangi efektivitas media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan program literasi media yang ditujukan kepada Generasi muda. Dengan mengintegrasikan pendidikan tentang cara mengenali informasi yang valid dan memahami konteks kebangsaan ke dalam kurikulum sekolah, Generasi Z dapat mengembangkan kemampuan kritis yang diperlukan untuk menyaring informasi di media sosial. Selain itu, kolaborasi dengan influencer dan organisasi

masyarakat juga sangat disarankan untuk menciptakan kampanye yang menarik dan relevan, sehingga Generasi Z merasa lebih terlibat dalam upaya membangun kesadaran bela negara.

Di sisi masyarakat, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi positif di media sosial. Edukasi mengenai kesadaran bela negara perlu dilakukan di tingkat komunitas dengan melibatkan orang tua, pendidik, dan pemimpin masyarakat. Diskusi terbuka mengenai nilai-nilai kebangsaan dapat membantu Generasi muda memahami dan menghargai pentingnya bela negara. Dengan upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z dapat meningkat, menjadikan media sosial sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai tersebut.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa pembatasan. Pertama, fokus penelitian terbatas pada Generasi Z di Indonesia, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk kelompok usia atau konteks budaya lainnya. Kedua, penelitian ini lebih banyak mengandalkan literatur yang ada, sehingga mungkin ada perspektif atau data terkini yang terlewatkan. Ketiga,

tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial juga dapat bervariasi menurut daerah atau latar belakang sosial-ekonomi, yang tidak sepenuhnya tereksplorasi dalam penelitian ini. Pembatasan-pembatasan ini perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dan menyeluruh.

Referensi

- Agustina, L. (2020). Viralitas Konten Di Media Sosial. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 1(2), 149–160.
<https://www.researchgate.net/publication/348296842>
- Akbar, R. S., Hutasuhut, M. A., Rifansyah, M. A. A., & ... (2024). Bela Negara Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Memperkokoh Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Teknologi. *Innovative: Journal Of ...*, 4, 8418–8428.
<http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/10783>
<http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/download/10783/9390>
- Aydın, A., Arda, B., Güneş, B., & Erbaş, O. (2021). Psychopathology Of Cyberbullying And Internet Trolling. *Journal Of Experimental And Basic Medical Sciences*, 2(3), 380–391.
<https://doi.org/10.5606/Jebms.2021.75680>
- Daffa, D. R., Arthuro, D., Fernanda, J. A., & Pratama, M. B. W. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya Dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 169–183.
<https://doi.org/10.59581/Jipsoshum-Widyakarya.V2i2.3112>
- Darojat, E. (2020). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Generasi Muda Bangsa Pada Era Revolusi Industri 4.0 Guna Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Bangsa [Lemhannas Ri].
<http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-092000000000024/Swf/7953/20EnjudDarojat.Pdf>
- Dubois, E., & Blank, G. (2018). The Echo Chamber Is Overstated: The Moderating Effect Of Political Interest And Diverse Media. *Information Communication And Society*, 21(5), 729–745.
<https://doi.org/10.1080/1369118x.2018.1428656>
- Ema, & Nayiroh, L. (2024). Komunikasi Media Sosial Sebagai Alat Mobilisasi Gerakan Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Uho: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 9(1), 221–238.
<https://doi.org/10.52423/Jikuho.V9i1.159>
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air Dengan Segenap Jiwa: Peran Dan Tanggung Jawab Generasi Muda Dalam Menjaga Kedaulatan Dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 391–404.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/382/134>
- Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital. *Merdeka Indonesia Journal International (Miji)*, 4(1), 149–158.

<https://Merdekaindonesia.Com/Index.Php/Merdekaindonesiainternati/Article/Download/99/71/299>

- Firdaus, K. W., Rifana, M. A., Bayuwidodo, R., & Satria, I. (2024). Peran Pemuda Digital Dalam Mewujudkan Bela Negara Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(11), 237–241.
- H. W., J. K., Rizkyawan, K. F., Haris, M. Z., Muzaqi, R. K., & Afifah, Y. N. (2022). Fenomena Echo Chamber Di Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Polarisasi Politik Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 121–130. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i2.Y2022.P121-130>
- Hartinah, S., Nurcahya, S. B., Hartinah, S., & Nurcahya, S. B. (2022). Peranan Mahasiswa Dalam Bela Negara Menggunakan Media Sosial Dengan Konten Kekinian. *Jurnal Sosio Dan Humaniora*, 1(1), 45–54.
- Hartono, D. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas Ri*, 8(1), 19.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Iptekkom Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Juleha, J., Yuniar, J., Marsuki, N. R., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Peran Media Sosial Dalam Dinamika Opini Publik Dan Partisipasi Politik Era Digital. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 3(1), 38–45. <https://doi.org/10.55606/Concept.V3i1.951>
- Kalista, A., Badriyah, A., Zhoulva Salim, N., Sunan Ampel Surabaya, N., Surabaya, K., & Jawa Timur, P. (2024). Perilaku Pengguna Media Sosial (Generasi Z) Pada Mahasiswa Surabaya Terhadap Berita Ringkas Pemilihan Umum 2024 Ditinjau Dari Perspektif Teori Atribusi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1387–1394. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/6537>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2016). *Pentingnya Pendidikan Kesadaran Bela Negara Bagi Seluruh Bangsa Indonesia Untuk Menangkal Ancaman*. Kemhan.Go.Id. <https://www.kemhan.go.id/badiklat/2016/04/02/Pentingnya-Pendidikan-Kesadaran-Bela-Negara-Bagi-Seluruh-Bangsa-Indonesia-Untuk-Menangkal-Ancaman.Html>
- Kemp, S. (2024). *Digital 2024: Indonesia. Data Reportal*. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Khotimah, N. W. K., & Tanti, D. S. (2023). Tantangan Pengelolaan Media Sosial Instagram Untuk Menjaga Engagement Dan Loyalitas Pelanggan Pada Masa Pandemi (Studi Pada Everskin Klinik Senopati). *Jurnal Visi Komunikasi*, 22(01), 28. <https://doi.org/10.22441/visikom.v22i01.19142>
- Komara, E. R., Tryana, M. G. P., Alfiyah, N. Z., Shauban, R. A. M., & Kembara, M. D. (2024). Menumbuhkan Cinta Tanah Air Melalui Teknologi Dalam Konteks Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(3), 46–55.

<https://doi.org/10.62383/Aktivisme.V1i3.297>

- Kurniawaty, J. B., & Widyatmo, S. (2024). Nasionalisme Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Z Indonesia. *Jagaddhita*, 3(2), 1–9.
- Leuwol, F., Wajdi, M., Sonjaya, I., Amri, N. A., Subandi, A., Sudiyarti, S., Nurbaya, S., Fallo, D. Y. A., Maklassa, M., & Ndaumanu, R. I. (2023). Memaksimalkan Potensi Youtube Sebagai Guru Virtual. In *Penerbit Pt Kodogu Trainer Indonesia*.
- Murtopo, A., & Martono, A. D. (2024). Optimalisasi Peran Media Sosial Guna Meningkatkan Kesadaran Bela Negara. 12(2), 93–104.
- Narottama, N., & Moniaga, N. E. P. (2022). Pengaruh Social Media Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Umkm. *Jumpa*, 8(2), 741–773. <https://doi.org/10.54066/Jrime-ltb.V1i3.290>
- Nurhayati, Zulfa, N. A., Ningtias, S. A., & Saskiyah, U. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Etika Pendidikan Di Kalangan Gen Z. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 74–83. <https://doi.org/10.33592/Dk.V12i1.4932>
- Perwirawati, E. (2023). Menyikapi Konten Negatif Pada Platform Media Sosial TikTok. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.33369/Jkaganga.7.1.18-29>
- Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Epigram*, 16(2), 175–180.
- <https://doi.org/10.32722/Epi.V16i2.2232>
- Rahmadina, F., & Sutarso, Y. (2024). Peran Kampanye Media Sosial, Isu Lingkungan, Dan Persepsi Efektivitas Konsumen Terhadap Niat Beli Produk Pengganti Kemasan Sekali Pakai. *Modus*, 36(1), 75–93. <https://doi.org/10.24002/Modus.V36i1.8329>
- Ramadanti, A. Z., Nurhayati, A., Hendrayana, A., Nurfajri, F., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 142–145. <https://doi.org/10.31764/Civicus.V9i2.4773>
- Regita, E., Luthfiyyah, N., & Marsuki, N. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri Dan Pembentukan Identitas Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.47861/Jkpu-Nalanda.V2i1.830>
- Sari, Y., & Prasetya, D. H. (2022). Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.
- Satino, Afriani, A. L., Manihuruk, H., & Kuswanti, A. (2023). Membangun Karakter Generasi Muda Sebagai Wujud Bela Negara Melalui Media Sosial Dengan Hashtag Belanegara. *Maha Widya Duta*, 7(2), 171–180. <https://doi.org/10.55115/Duta.V7i2.3528>
- Siregar, W. R., Farsya Awlia, A., & Andrian, B. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Memperkenalkan Identitas Nasional. *Sosio Religi : Jurnal Kajian*

- Pendidikan Umum, 20(2), 1–16.
<https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Sosireligi/Article/View/58552%0ahttps://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Sosireligi/Article/Download/58552/22996>
- Sisrazeni. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 lain Batusangkar. 2nd *International Seminar On Education 2017 Empowering Local Wisdom On Education For Global Issue Batusangkar*, 437–448.
<http://Ecampus.lainbatusangkar.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Proceedings/Article/Viewfile/898/819%0ahttps://Ojs.lainbatusangkar.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Proceedings/Article/View/898/819#>
- Suryana, A. Y. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Informasi Di Era Digital Guna Menyukkseskan Pembangunan Nasional* [Lembaga Ketahanan Nasional Ri].
<http://Lib.Lemhannas.Go.Id/Public/Media/Catalog/0010-092400000000017/Swf/7792/03 - Ade Yaya Suryana.Pdf>
- Suryani, I. (2018). Peran Sosial Media Sebagai Media Kampanye Sosial (Studi Kasus Pada Kampanye Sosial Startup Opini.Id Dengan Tema “Arti Sebungkus Nasi”). *Journal Visioner : Journal Of Television*, 1(1 Se-Articles), 45–63.
http://Journal.Atvi.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Visioner/Article/View/5
- Toding, A. (2023). *Gender Berbasis Digital Dalam Rangka Pembangunan Nasional* [Lemhannas Ri].
<http://Lib.Lemhannas.Go.Id/Public/Media/Catalog/0010-1123000000000125/Swf/7651/13 Apriana Toding.Pdf>
- Wulandari, P. (2019). Dampak Berita Hoax Di Media Sosial Dalam Mempengaruhi Opini Mahasiswa Pada Saat Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019. *Aspirasi, Jurnal S1 Ilmu Politik*, 7(4), 1–19.
- Wulandari, V., Rullyana, G., & Ardiansah, A. (2021). Pengaruh Algoritma Filter Bubble Dan Echo Chamber Terhadap Perilaku Penggunaan Internet. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 98–111.
<https://Doi.Org/10.22146/Bip.V17i1.423>
- Yel, M. B., & Nasution, M. K. M. (2022). Keamanan Informasi Data Pribadi Pada Media Sosial. *Jurnal Informatika Kaputama (Jik)*, 6(1), 92–101.
<https://Doi.Org/10.59697/Jik.V6i1.144>